

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI *COVID-19*
DI SD NEGERI 3 LABUHAN RATU**

Oleh

PUTRI NOVITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI 3 LABUHAN RATU

Oleh

PUTRI NOVITA SARI

Pembelajaran secara daring memberikan kemudahan untuk mencari bahan ajar dan referensi lebih banyak melalui internet. Akan tetapi, selain memberikan kemudahan, pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga memiliki kendala pada proses pelaksanaannya. Peserta menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah “Memaparkan Persepsi Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Penelitian yang telah dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Ratu telah dijadikan objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu dengan 19 responden dan 20 butir soal pernyataan tertutup dengan rentang skor 1-5 menunjukkan bahwa persentase kategori sangat positif 10,5% sejumlah 2 pendidik, persentase positif 47,3% sejumlah 9 pendidik, persentase sedang 21% sejumlah 4 pendidik, persentase negatif 15,7% sejumlah 3 pendidik, dan persentase sangat negatif 5,2% sejumlah 1 pendidik. Berdasarkan hasil tersebut persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu menyatakan positif. Hasil penelitian yang menyatakan positif menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu berjalan dengan efektif. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik seperti kesulitan akses internet dan bosan saat belajar. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik berharap kegiatan pembelajaran dapat kembali dilaksanakan dengan tatap muka.

Kata kunci: Guru, Pembelajaran Daring,

**TEACHER PERCEPTION ANALYSIS ON
THE IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC
AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 3 LABUHAN RATU**

By
PUTRI NOVITA SARI

Online learning makes it easier to find more teaching materials and references via the internet. However, in addition to providing convenience, online learning in Indonesian language subjects also has obstacles in the implementation process. Participants become less active during learning and have difficulty understanding the lesson material. The purpose of this study is to "Explain Educators' Perceptions of the Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic at Elementary School 3 Labuhan Ratu. The research that has been conducted is included in the type of quantitative descriptive research. Elementary School 3 Labuhan Ratu has been used as the object of research. The purpose of this study is to describe the perceptions of educators regarding online learning during the Covid-19 pandemic at Elementary School 3 Labuhan Ratu. Based on the results of the study and discussion above, the perception of educators towards online learning at SDN 3 Labuhan Ratu with 19 respondents and 20 closed statement questions with a score range of 1-5 shows that the very positive category respondents are 10.5% of 2 educators, positive respondents are 47.3% of 9 educators, moderate respondents are 21% of 4 educators, negative respondents are 15.7% of 3 educators, and very negative respondents are 5.2% of 1 educator. Based on these results, the perception of educators towards online learning at SDN 3 Labuhan Ratu is positive. The results of the study that stated positive indicate that online learning at SDN 3 Labuhan Ratu is running effectively. However, there are still several obstacles experienced by educators and students such as difficulty in accessing the internet and boredom while studying. Therefore, educators and students hope that learning activities can be carried out again face-to-face.

Keywords: Teachers, Online Learning

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI *COVID-19*
DI SD NEGERI 3 LABUHAN RATU**

Oleh

PUTRI NOVITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI
SD NEGERI 3 LABUHAN RATU.**

Nama Mahasiswa

: Putri Novita Sari

No. Pokok Mahasiswa

: 1813053120

Program Studi

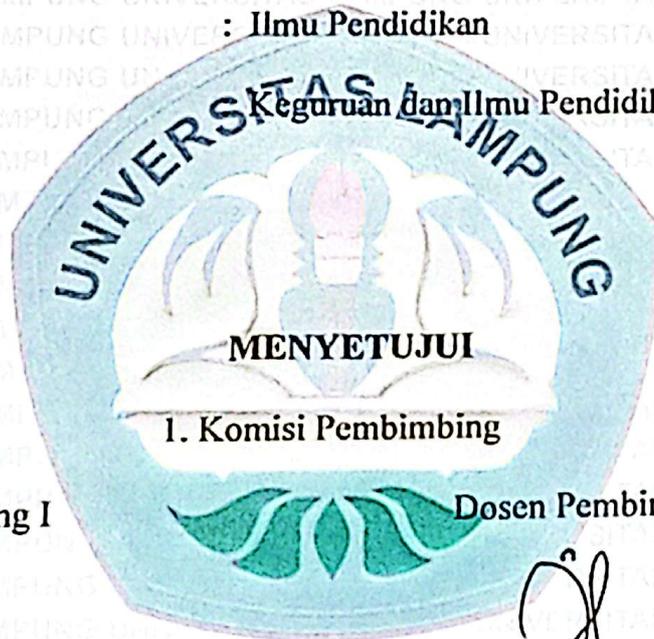
: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



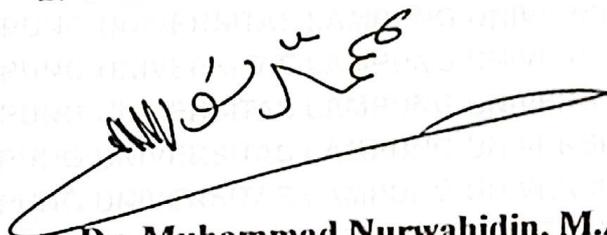
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001


Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIK 232111940406101

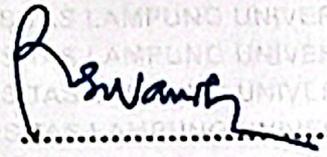
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

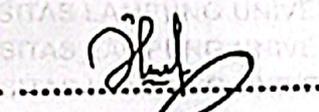
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd



Sekretaris : Jody Setya Hermawan, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si., Pd
NID 196512301991111000



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 November 2024

LEMBAR PERNYATAAN

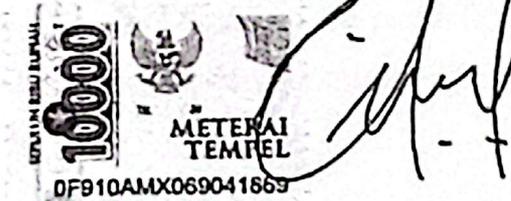
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Putri Novita Sari
NPM : 1813053120
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Analisis Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Saat Pandemi *COVID-19* Di SD Negeri 3 Labuhan Ratu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuansaya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 27 November 2024

Yang membuat pernyataan,


Putri Novita Sari
NPM 1813053120

RIWAYAT HIDUP



Putri Novita Sari, dilahirkan di Karya Bhakti, Pada tanggal 27 November 1999. Peneliti merupakan anak terakhir (bungsu) dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Markidi dan Ibu Sudarmi dan memiliki satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki bernama Fitria Lestari dan Dwi Setiawan.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. TK Setia Bhakti lulus pada tahun 2006
2. SD Negeri 1 Paduan Rajawali lulus pada tahun 2012.
3. SMP Negeri 4 Mesuji Makmur lulus pada tahun 2015.
4. PKBM Amanah lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di desa Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“ Bersungguh-sungguhlah maka akan mendapatkan dengan segera
apa yang kamu cita-citakan”
(Sholahudin As-Supandi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, serta sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Saya persembahkan karya ini kepada.

Kedua orang tua tercinta Ibu Sudarmi dan Bapak Markidi yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.

Mama ku Dra. Nurhawati dan Ayah ku Drs. Sudirman Husin, M.Pd. yang sudah menemani, membimbing, memberikan doa dan dukungan untuk terus maju dan berkembang.

Almometer tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilalamiin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SD N 3 Labuhan Ratu ” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang membantu mngesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan dan memfasilitasi administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, motivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Deviyanti Pangistu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing selama perkuliahan.
6. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembahas atas kesediannya memberikan bimbingan, memotivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 atas kesediannya memberikan bimbingan, memotivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 - 8 Jody Setyawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan, memotivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 - 9 Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
 - 10 Ibu Dra. Farida Aryani, M.Pd. selaku Kepala SDN 3 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
 - 11 Bapak Ibu guru SDN 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
 - 12 Teman-teman mahasiswa PGSD Angkatan 2018 khususnya kelas B dan teman-teman seperbimbingan yang telah kebersamai serta memberikan bantuan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
 - 13 Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Terima kasih.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2024
Peneliti

Putri Novita Sari
1813053120

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN TEORI	10
2.1 Persepsi Peserta Didik	10
2.1.1 Hakikat Persepsi	10
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
2.2 Pembelajaran Daring	13
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Daring	13
2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Daring	15
2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring	17
2.2.4 Kelebihan/Kekurangan Pembelajaran Daring	18
2.3 Hakikat Belajar	20

2.3.1 Pengertian Belajar	20
2.3.2 Prinsip-prinsip Belajar	21
2.3.3 Tujuan Belajar	22
2.3.4 Teori Belajar	23
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	27
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	28
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	31
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	31
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	35
3.8 Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Deskripsi Data Pra Penelitian	37
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
4.1.2.1 Pernyataan Tertutup	39
4.1.2.2 Pernyataan Terbuka	49
4.2 Pembahasan	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Lingkaran Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	39
2. Diagram Lingkaran Indikator kedisiplinan	40
3. Diagram Lingkaran Indikator Partisipasi Aktif.....	41
4. Diagram Lingkaran Indikator Menyenangkan	42
5. Diagram Lingkaran Indikator Pemahaman Materi	43
6. Diagram Lingkaran Indikator Kepercayaan diri	44
7. Diagram Lingkaran Indikator Ketertarikan	45
8. Diagram Lingkaran Indikator Interaksi dan Komunikasi	46
9. Diagram Lingkaran Indikator kesehatan	47
10. Diagram Lingkaran Indikator Keefektifan Pembelajaran	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – kisi Uji Coba Instrumen Penilaian.....	29
2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket	31
3. Kriteria Kelayakan Bahasa	32
4. Kriteria Kelayakan Isi instrument	33
5. Rumus Interval	36
6. Deskripsi Persepsi Pendidikan terhadap Pembelajaran Daring	38
7. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kedisiplinan	40
8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Partisipasi Aktif	41
9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Menyenangkan	42
10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pemahaman Materi	43
11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kepercayaan Diri	44
12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Ketertarikan	45
13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Interaksi dan Komunikasi	46
14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesehatan	47
15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keefektifan Pembelajaran	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar persetujuan menjadi pembimbing 1	57
2. Lembar persetujuan menjadi pembimbing 2	58
3. Lembar persetujuan menjadi pembimbing 3	59
4. Lembar persetujuan menjadi pembimbing 1/2/pembahas	60
5. Surat Izin Peneliti	61
6. Surat balasan izin penelitian dari sekolah	62
7. Lembar halaman persetujuan pengambilan data	63
8. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian	67
9. Uji Validasi Instrumen	69
10. Kisi-kisi Kuesioner Persepsi guru terhadap pembelajaran daring	72
11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
12. Angket Persepsi Guru	76
13. Kuisisioner Lembar Validasi Ahli Bahasa	80

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pristiwanti dkk., 2022). Pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan menjadikan peserta didik mampu menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun dimasa mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam (Hermanto, 2020) tentang sistem pendidikan nasional disebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era global (Mardhiyah dkk., 2021). Salah satu upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu tinggi adalah pendidikan (Husain dan Kaharu, 2020).

Pengertian Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Purwanto (2014) adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya”.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Suparman dan Zanthly, 2019). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pandemi *covid-19* muncul sejak Desember 2019 di Wuhan, China. Sejak saat itu, pandemi mulai menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Pandemi *covid-19* mulai melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan memengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak yang paling besar dirasakan adalah pada bidang pendidikan. Akibat menyebarnya *covid-19* di seluruh dunia mengakibatkan ditutupnya sekolah-sekolah (Hadi, 2020a). Hal ini tentu sangat berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi semua elemen agar tetap bisa mempertahankan kelas tetap berjalan dengan aktif walaupun sekolah telah ditutup (Herliandry dkk., 2020).

Penutupan sekolah-sekolah dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka (Haryanto dan Arif, 2021). Ketentuan ini merujuk pada surat edaran yang dikeluarkan pemerintah No. 20 Tahun 2020 yaitu tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* (Komarudin dan Prabowo, 2020). Dengan begitu, pendidik dan juga peserta didik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet agar dapat dilaksanakan dari rumah dan juga bisa dilakukan kapan saja karena pembelajarannya tidak terikat oleh ruang dan waktu (Zufni dan Junaidi, 2021). Pembelajaran daring juga merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Fitriyani dkk., 2020). Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan masih banyak lagi aplikasi yang dapat digunakan. Semua media pembelajaran daring tersebut dapat diakses menggunakan perangkat seperti *Android*, *PC*, maupun *Iphone* dan didukung dengan jaringan internet yang stabil. Dengan begitu, baik pendidik dan peserta didik harus memiliki dan dapat mengoperasikan media pembelajaran daring tersebut (Hadi, 2020b).

Pembelajaran secara daring merupakan hal baru yang diterapkan di Indonesia. Pelaksanaannya yang dilakukan secara serentak, tentu mengalami hambatan dan masalah. Proses pelaksanaannya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk melakukan interaksi dan melakukan transfer ilmu pengetahuan secara daring (Herliandry dkk., 2020). Pendidik dan juga peserta didik sebagai elemen penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan perubahan secara besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu dari sistem pendidikan tatap muka tradisional ke sistem pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (Herliandry dkk., 2020). Oleh karena itu, pendidik dan juga peserta didik dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan beradaptasi untuk memanfaatkan teknologi yang telah tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring atau disebut juga *e-learning* akan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung (Mandailina dkk., 2021). Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan sistem pendidikan yang membuat lingkungan belajar menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa untuk berkembang

sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka (Setya Hermawan et al., 2024). Pembelajaran secara daring juga memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini juga membantu agar pendidik dan peserta didik dapat berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Akan tetapi, tidak semua pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan proses pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran secara daring memberikan kemudahan untuk mencari bahan ajar dan referensi lebih banyak melalui internet. Akan tetapi, selain memberikan kemudahan, pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga memiliki kendala pada proses pelaksanaannya. Peserta menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, kendala yang sering dialami peserta didik terutama yang berada di daerah terpencil adalah kendala jaringan yang tidak stabil atau bahkan tidak ada jaringan. Seperti yang dikemukakan oleh (Fitriyani dkk., 2020) bahwa kendala dasar yang dialami oleh peserta didik adalah masalah pada jaringan internet. Kendala pada jaringan internet adalah kendala yang bersifat fundamental dan dialami oleh banyak peserta didik akibat kurang meratanya jaringan internet di Indonesia. Selain itu, krisis ekonomi akibat pandemi *covid-19* membuat peserta didik kesulitan untuk memiliki perangkat pembelajaran seperti *Android*, *PC*, maupun *Iphone*. Hanya sebagian peserta didik yang memiliki perangkat tersebut, sebagian lagi kesulitan untuk memilikinya. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi tidak merata kepada seluruh peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Selain dua kendala tersebut, masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Beberapa kendala tersebut yaitu (1) Kurangnya bahan ajar yang dimiliki karena tidak semua peserta didik mempunyai buku atau bahan bacaan dirumahnya (Fikri dkk., 2021); (2) Keterbatasan pendidik dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran daring, karena pendidik belum diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring (Fikri dkk., 2021); (3) Pembelajaran secara daring kurang mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Mandailina dkk., 2021); (4) Beberapa peserta didik menjadi *silence reader* dan respon dari peserta didik sedikit lebih pendek (Mandailina et al., 2021).

Berdasarkan kendala-kendala yang telah diuraikan tersebut perlu adanya evaluasi sebagai bahan perbaikan yang dapat dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan agar pembelajaran secara daring di masa pandemi menjadi efektif. Pandangan atau persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dalam hal ini sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sulistiyawati, 2020), penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan untuk dapat mengetahui sudut pandang yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada masa yang akan datang. Persepsi seseorang terhadap sesuatu tentu berbeda-beda. Persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya (Prabowo, 2020a). Oleh karena itu, penelitian terhadap persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring sangat penting untuk mengetahui sudut pandang peserta didik tentang kendala yang dialami selama pembelajaran daring dan untuk mengetahui sudut pandang peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi.

Persepsi adalah berupa kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan sebuah stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan bisa menghasilkan sebuah penafsiran (Komarudin dan Prabowo, 2020). Persepsi merupakan proses yang berawal dengan pengindraan pada suatu objek yang menjadi stimulus tiap individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu berbanting

pada sudut pandang yang dimilikinya untuk menerjemahkan berbagai hal. Selain itu, kualitas pemikiran seseorang juga dapat memengaruhi persepsinya terhadap suatu hal, sehingga akan menambah wawasan dalam dirinya. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap sesuatu berbeda-beda sesuai pandangannya dalam menafsirkan sebuah objek yang dilihat dan dirasakannya dan juga bergantung kualitas pemikirannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini baik dari segi bahasan dan kelengkapan pustaka, sehingga dijadikan dasar untuk penelitian ini. *Pertama*, penelitian skripsi oleh (Amiroh, 2020) dengan judul “Persepsi Peserta didik terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan media sosial *whatsapp* pada pembelajaran secara daring di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Aurabimantara, Kelurahan Kenari Besar, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisioner dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan, didapatkan bahwa 65,2% dari total sampel menggunakan chat grub sebagai fitur *whatsapp* yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Peserta didik merasa kurang puas dengan sistem pembelajaran tersebut karena tidak terjadinya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, ditemukan juga beberapa kendala yang dialami siswa antara lain seperti gangguan sinyal dan memori telepon yang penuh.

Kedua, penelitian skripsi oleh (Sulistiyawati, 2020) dengan judul “Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang digunakan berjumlah 32 orang terdiri atas peserta didik dan

pendidik bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Untuk menguji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk diteliti, maka digunakan teknik validitas data triangulasi. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa peserta didik memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran daring, karena kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa kendala yang dialami peserta didik yaitu sinyal yang kurang memadai dan banyak menghabiskan kuota.

Ketiga, penelitian skripsi oleh (Karimah, 2021) dengan judul “Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis *Google Classroom* pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sampelnya secara acak dari populasi yang ada. Instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran teks cerita fantasi berbasis *google classroom* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar negatif dengan presentase sangat positif 11,4%, persepsi positif 11,4%, persepsi sedang 38,3%, dan persepsi negatif 38,3%.

SD Negeri 3 Labuhan Ratu adalah salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Untung Suropati Gg. Family 7, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung. Sekolah ini melaksanakan proses pembelajaran secara daring guna mencegah penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah pada tahun 2020 sampai 2022. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di android, yaitu *WhatsApp*

Group dan *Google Classroom*. *WhatsApp Group* digunakan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi antara pendidik dan peserta didik/wali murid di rumah, sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk mengisi daftar hadir, mengirimkan materi pembelajaran, mengirimkan tugas, dan mengumpulkan tugas. Adapun pelaksanaan ujian seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan menggunakan *Google Form*.

Pada saat pelaksanaannya, ditemukan berbagai kendala yang terjadi seperti sedikitnya peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena kelas tidak dipantau secara langsung. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak mengisi daftar hadir saat pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Faktor penyebabnya yaitu jaringan internet peserta didik yang tidak stabil dan terbatasnya kuota yang dimiliki peserta didik. Selain itu, peserta didik yang tidak memiliki gawai membutuhkan usaha yang lebih untuk meminjam gawai milik saudara atau orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kajian untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran daring di sekolah tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh elemen pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Labuhan Ratu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Memaparkan Persepsi Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis android, dan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan masukan untuk kepentingan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk perbaikan sistem pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pendidik untuk dapat melakukan inovasi pada saat pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga menjadi efektif dan efisien

c. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan dan bahan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya terutama yang relevan dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah pendidik SD Negeri 3 Labuhan Ratu.
2. Objek penelitian ini adalah persepsi pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

BAB II. TINJAUAN TEORI

A. Persepsi Peserta didik

1. Hakikat Persepsi

Kata ‘persepsi’ dalam KBBI berarti proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sejalan dengan pendapat (Zufni dan Junaidi, 2021) yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui panca indera manusia. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Panca indera yang digunakan sebagai stimulus terjadinya persepsi yang berhubungan erat dengan lingkungan seseorang. Hubungan ini dapat dilakukan melalui inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Zufni dan Junaidi, 2021).

(Komarudin dan Prabowo, 2020) menyatakan bahwa persepsi merupakan kecakapan dalam melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Penafsiran ini dapat berupa tanggapan terhadap objek yang dilihat dan dipahaminya. (Hamidah dkk., 2014) berpendapat bahwa ppada dasarnya persepsi itu menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, bagaimana cara ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas. dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap objek yang diperoleh melalui panca inderanya. Panca indera digunakan sebagai stimulus untuk dapat menafsirkan suatu objek yang ada dilingkungannya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek juga dipengaruhi oleh sebuah pengetahuan yang

dimilikinya, sehingga persepsi seseorang dapat berbeda-beda dalam menafsirkan suatu objek yang sama.

2 . Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya sebuah persepsi tentu tidak lepas dari proses penginderaan yang dilakukan individu terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini sebagai sebuah stimulus yang akan menghasilkan sebuah persepsi. (Walgito, 2003) menjelaskan proses terjadinya sebuah persepsi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Stimulus berupa suatu objek diterima oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Penginderaan ini terjadi setiap saat.
2. Stimulus tersebut lalu diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf untuk menghasilkan sebuah persepsi.
3. Kemudian stimulus itu diorganisasikan, diinterpretasikan, kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang diideranya, sehingga terjadilah proses persepsi.

Beberapa proses terjadinya persepsi juga dijelaskan oleh (Thoha, 2016) yang bisa digunakan sebagai bukti bahwa sifat sebuah persepsi itu merupakan suatu hal yang kompleks dan interaktif, antara lain:

1. Stimulus
Stimulus atau situasi yang hadir adalah proses awal yang terjadi saat proses persepsi. Stimulus yang hadir dapat berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.
2. Registrasi
Gejala yang akan timbul pada masa registrasi adalah mekanisme fisik berupa penginderaan dan syaraf seseorang akan terpengaruh. Kemampuan fisik digunakan untuk melihat dan mendengar juga dapat mempengaruhi persepsi. Seseorang akan melihat atau mendengar informasi yang terkirim kepadanya.
3. Interpretasi
Interpretasi adalah suatu aspek kognitif yang sangat penting. Proses interpretasi ini bergantung pada cara mendalami informasi, motivasi, dan

kepribadian individu. Interpretasi terhadap satu informasi yang sama akan berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain, karena cara mendalami informasi, motivasi, dan kepribadian seseorang itu berbeda.

4. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik dapat memengaruhi persepsi seseorang. Hal ini terjadi ketika seseorang memaknai sebuah stimulus secara langsung dan terbentuklah persepsi.

Proses terjadinya persepsi tidak lepas dari adanya sebuah stimulus yang ditangkap oleh panca indera dan diteruskan ke pusat syaraf, lalu diinterpretasikan sehingga terbentuklah persepsi berupa pandangan seseorang terhadap stimulus.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Pengetahuan yang dimiliki individu dan kemampuan menginterpretasi sebuah objek menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sebuah persepsi. (Zufni dan Junaidi, 2021) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

Dipaparkan oleh (Walgito, 2003) terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi seseorang antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu saat mengadakan persepsi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor stimulus dan lingkungan saat persepsi berlangsung.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut (Thoah, 2016b), antara lain:

1. Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsinya mengenai segala sesuatu yang ada di dunia.

2. Keluarga

Banyak sikap dan persepsi yang diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini. Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang membawa pengaruh paling besar terhadap anak-anak.

3. Kebudayaan

Salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang dan memahami dunia ini adalah kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu. Budaya yang kuat dalam suatu daerah akan mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam bersikap dan memahami nilai.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah persepsi adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan suatu objek yang menjadi stimulus. Individu yang menjadi faktor internal dan lingkungan sebagai faktor eksternal saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain pada saat proses persepsi. Selain itu, psikologi, keluarga, dan kebudayaan menjadi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap suatu hal.

2.2 Pembelajaran Daring

2.2.1 Hakikat Pembelajaran Daring

Dikemukakan oleh (Syarifudin, 2020) bahwa pembelajaran adalah sebuah proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri pelajar. Pembelajaran menurut (Haryanto dan Arif, 2021) merupakan upaya kolektif dari pengajar untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada sebuah proses pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar berupa sebuah aktivitas pembelajaran. Pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar. Tahapan pembelajaran tersebut diaplikasikan melalui pertemuan di kelas yang didukung dengan media, alat, dan bahan ajar yang sesuai.

Di era kemajuan teknologi saat ini, bentuk media, alat, dan bahan ajar tersedia dalam bentuk digital yang beragam dan juga berkembang pesat, bahkan proses pembelajaran dapat dibuat secara virtual (Syarifudin, 2020b). Melalui pembelajaran secara virtual atau pembelajaran *online*, pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran secara daring dapat menjadi solusi saat pandemi covid-19 yang mengharuskan sekolah-sekolah ditutup. Dengan begitu, pembelajaran jarak jauh secara daring menjadi satu-satunya alternatif agar pembelajaran dapat terus dilaksanakan.

Dikemukakan oleh (Fitriyani dkk., 2020) bahwa pembelajaran daring adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran. (Zufni dan Junaidi, 2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan internet sehingga kegiatan dapat dilakukan di rumah dan dapat dilakukan setiap saat agar tidak mengganggu karena pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu. Dengan begitu, peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar.

Sementara itu, pembelajaran daring menurut (Komarudin dan Prabowo, 2020) merupakan pembelajaran yang disampaikan tanpa tatap muka melalui *platform* yang dapat diakses. Tujuan *e-learning* pada dasarnya adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas pada jaringan yang luas untuk menjangkau para pengguna ruang belajar secara lebih luas (Zufni dan Junaidi, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh menggunakan teknologi informasi berupa internet dan beberapa *platform* media pembelajaran daring yang tersedia bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran secara luas kepada para pelajar.

2.2.2 Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh (Munir, 2009) yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan berdasarkan tingkatan, jenis dan karakteristik pendidikan.
2. Tidak ada tatap muka antara pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran sehingga tidak ada kontak secara langsung antara pendidik dan peserta didik.
3. Peserta didik dan pendidik dipisahkan selama pembelajaran karena tidak ada pembelajaran tatap muka seperti biasanya sehingga peserta didik diharuskan belajar secara mandiri.
4. Materi ajar dapat diakses melalui komputer dengan menggunakan internet atau dengan program *e-learning* lainnya sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan secara dua arah.
5. Sistem belajar peserta didik secara mandiri dan sedikit sekali mendapat bantuan dari pendidik maupun orang lain mengharuskan peserta didik untuk aktif, interaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring dijelaskan juga oleh (Mustofa et al., 2019) yaitu sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia yang berbeda.
2. Komunikasi yang dilakukan bisa secara bersamaan dan tidak bersamaan, seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
3. Dilakukan untuk proses pembelajaran dalam waktu bersamaan secara virtual.
4. Beberapa materi pembelajaran dapat diakses menggunakan CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi lanjutan pembelajaran.

5. Lebih mudah melakukan pembaharuan pada materi pembelajaran.
6. Interaksi antara peserta didik dan fasilitator lebih meningkat.
7. Memungkinkan untuk dapat digunakan pada pembelajaran formal maupun nonformal.
8. Lebih mudah mengakses bahan ajar melalui internet.

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 109 Tahun 2013 (Permendikbud, 2013), pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat terbuka
Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian materi, tempat dan waktu belajar, dan pada saat evaluasi pembelajaran.
2. Belajar mandiri
Tidak ada kontak secara langsung antara pendidik dan peserta didik, dan interaksi yang dilakukan terbatas sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri.
3. Belajar tuntas
Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara menyeluruh dengan waktu yang singkat.
4. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
Pembelajaran jarak jauh dilakukan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sarana pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk dapat mengakses bahan ajar secara cepat dan mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer beserta dengan internet yang dapat juga digunakan untuk memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran. Selain itu, tidak ada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, pendidik tidak mengawasi dan

membimbing peserta didik secara langsung di sekolah sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri.

2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut (Hadisi dan Muna, 2015) manfaat *e-learning* atau pembelajaran daring dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang peserta didik dan sudut pandang pendidik. Manfaat pembelajaran daring dilihat dari sudut pandang peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk dapat mengakses materi ajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik setiap saat melalui sarana pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi yang diajarkan.

Adapun manfaat pembelajaran daring bagi pendidik menurut Soekartawi dalam (Hadisi dan Muna, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Waktu luang yang dimiliki oleh pendidik relatif lebih banyak sehingga memungkinkan pendidik untuk dapat mengembangkan wawasannya terhadap suatu pengetahuan.
2. Pendidik dapat dengan mudah mengontrol kegiatan belajar peserta didik dengan mengecek tugas-tugas yang diberikan melalui platform pembelajaran daring yang digunakan kapanpun dan dimanapun.

Sejalan dengan hal tersebut, Bates dalam (Mustofa dkk., 2019) memaparkan manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Kadar interaksi antara peserta didik dan pendidik semakin meningkat (*enhance interactivity*).
2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (*time and place flexibility*).
3. Memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*).

4. Materi pembelajaran akan lebih mudah untuk disempurnakan dan disimpan (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Kegiatan pembelajaran secara daring dapat dirasakan manfaatnya baik oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini tentu saja harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan.

2.2.4 Kelebihan/Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan sehingga mudah diterima karena tertarik dengan keuntungannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring diungkapkan oleh (Hadisi dan Muna, 2015) dilihat dari berbagai aspek antara lain:

1. Biaya

Instansi pendidikan tidak perlu mengeluarkan banyak dana untuk menyediakan fasilitas pembelajaran di kelas.

2. Fleksibilitas Waktu

Peserta didik lebih mudah untuk menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan juga dapat dilakukan secara berulang-ulang.

3. Fleksibilitas Tempat

Kegiatan pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan tempat memungkinkan peserta didik untuk dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja selama terhubung ke internet.

4. Fleksibilitas Kecepatan Pembelajaran

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

5. Efektifitas Pengajaran

Pembelajaran daring yang didesain dengan *instructional design* dapat membuat peserta didik tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

6. Ketersediaan *On-demand*

Pembelajaran daring yang dapat diakses dengan mudah kapan saja dari lokasi yang dapat diakses internet, sehingga dapat dianggap sebagai "buku

saku" yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya kapan saja.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Selain adanya kelebihan dan keuntungan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan seperti yang dijelaskan oleh (Munir, 2009b) yaitu antara lain:

1. Terpisahnya secara fisik antara pendidik dan peserta didik membuat interaksi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya sangat terbatas. Terbatasnya interaksi secara langsung ini dapat membuat hubungan antara pendidik dengan peserta didik kurang dekat secara sosial.
2. Ada kecenderungan lebih mengutamakan aspek teknis atau bisnis dari pada aspek pendidikan dan sosial.
3. Proses pembelajaran lebih cenderung kepada aspek pelatihan berupa pengetahuan dari pada aspek pendidikan yaitu aspek afektifnya.
4. Pendidik dituntut untuk mengetahui dan menguasai teknik pembelajaran menggunakan *ICT (information and communication technology)*. Jika pendidik tidak menguasai hal tersebut maka proses pembelajaran akan terhambat.
5. Peserta didik harus belajar secara mandiri dan tidak selalu mendapatkan arahan dari pendidik, sehingga apabila peserta didik memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
6. Tidak semua tempat tersedia jaringan internet sehingga banyak terjadinya kendala pada proses pelaksanaannya.
7. Mahalnya harga perangkat pembelajaran seperti komputer, laptop, atau *smartphone* membuat sebagian peserta didik kesulitan untuk memilikinya.

8. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat lunak tersebut agar mampu digunakan secara optimal oleh peserta didik.

2.3 Hakikat Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Menurut (Emda, 2018) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari bahan yang telah dipelajari. Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut (Yuhana dan Aminy, 2019) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar menurut (M. Z. Sari dkk., 2022), merupakan suatu aktivitas yang melibatkan perolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan masyarakat. Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Menurut (Afriani, 2018), belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses aktif yang dilakukan setiap individu untuk membangun dan memperoleh perubahan tingkah laku. pengetahuan, keterampilan, strategi, dan perubahan tingkah laku pada dirinya melalui pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

2.3.2 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan yang digunakan untuk berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Prinsip ini dijadikan dasar pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Menurut (Yusra dkk., 2017), mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup.
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Belajar mulai dari yang factual menuju konseptual.
- e. Belajar dari mulai konkret menuju abstrak.
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- g. Belajar mencakup semua kehidupan yang penuh makna.
- h. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- i. Belajar berlangsung dengan pendidik maupun tanpa pendidik.
- j. Belajar yang berencana.
- k. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Prinsip belajar pada dasarnya digunakan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dikelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar merupakan salah satu prinsip belajar. Menurut (Yusra dkk., 2017), ada tujuh prinsip belajar, yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan dan penguatan
- g. Perbedaan individual

Perhatian dan motivasi untuk peserta didik merupakan salah satu prinsip-prinsip belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Suwatah, 2017), menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
- b. Keaktifan berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis peserta didik.
- c. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.
- d. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respon benar.
- e. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
- f. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- g. Perbedaan individu dalam artian setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu, belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks, belajar mulai dari yang faktual menuju konseptual, belajar dari mulai konkret menuju abstrak, belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar yang berencana, kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, keaktifan berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis peserta didik, adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.

2.3.3 Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut (Nurdyansyah dan Fitriyani, 2018a), tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang

umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Tujuan belajar juga merupakan suatu perubahan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Perubahan yang diharapkan tercapai adalah perubahan yang positif meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut (Qodir, 2017), belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan pendapat di atas, (Muhammad, 2017), menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan.

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah 12 keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3. Pembentukan sikap.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah hasil yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang ingin tercapai adalah perubahan tingkah laku individu kearah yang positif. Tujuan belajar juga diharapkan dapat menanamkan konsep pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

2.3.4 Teori Belajar

Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Teori belajar juga dapat diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual peserta didik.

Menurut (Agustina, 2018). menjelaskan secara garis besar terdapat empat macam teori dalam psikologi belajar yaitu teori behavioristik, kognitifistik, humanistik, dan konstruktivistik.

1. Teori Behavioristik

Teori menekankan pada kondisi “*contiguity*” dan “*reinforcement*” (penguatan atas hasil yang telah dicapai). Konsep behavioristic dikemukakan oleh Aristoteles (kurang lebih 350 SM). Menurut teori behavioristik belajar adalah usaha mendapatkan tanggapan sebanyak-banyaknya dan menggabungkan tanggapan-tanggapan dengan jalan mengulang- ngulangnya. Teori ini percaya bahwa terbentuknya pengetahuan seseorang harus melalui penguatan. Memberi reward atau hadiah bagi peserta didik yang melakukan hal yang benar akan mendorong ia mengulangnya. Sebaliknya punishment (hukuman) yang diberikan bagi mereka yang melakukan kesalahan maka tingkah laku yang salah tidak diulangi.

2. Teori Kognitif

Kognitif didasarkan pada proses pemikiran yang terjadi dibalik tingkah laku. Perubahan tingkah laku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi di dalam pikiran. Aliaran ini percaya bahwa seseorang akan memperoleh pengetahuan dengan terus menerus memperbaiki skemata yang ada. Bila informasi dapat dipahami dengan pengetahuan yang ada maka akan menguatkan pengetahuan yang telah ada.

3. Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Teori humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan kepribadian yang positif. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan

menemukan kemampuan yang telah dimiliki dan mengembangkan kemampuan tersebut.

4. Teori Konstruktivistik

Teori ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar sendiri secara mendalam. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai cara belajar atau bagaimana peserta didik memperoleh informasi.

Menurut (Gasong, 2018), teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan sibernetik.

1. Teori Belajar Behavioristik.

Teori belajar behavioristik atau tingkah laku menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons.

2. Teori Belajar Konstruktivistik.

Teori konstruktivistik ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya, apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

3. Teori Belajar Humanistik.

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan.

4. Teori Belajar Sibernetik.

Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini lebih menekankan pada “sistem informasi” yang di proses.

Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Susanto (2018),

teori belajar dikelompokkan menjadi tiga teori yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, humanisme.

1. Teori Belajar Behaviorisme.

Teori ini menekankan bahwa belajar sebagai hubungan antara stimulus-respons.

2. Teori Belajar Kognitivisme.

Teori ini menekankan bahwa belajar merupakan proses intelektual yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan struktur kognitif.

3. Teori Belajar Humanisme.

Teori ini menekankan bahwa belajar terjadi karena adanya motivasi untuk menumbuhkembangkan dan mempertahankan potensi, kemampuan, dan talenta yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik karena teori konstruktivistik lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar sendiri secara mendalam selain itu juga dalam teori ini pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif serta belajar berbasis tim.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Ratu telah dijadikan objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi baik secara ilmiah maupun tidak. Dijelaskan oleh Sugiono (2015) bahwa metode penelitian kuantitatif biasa disebut juga dengan penelitian tradisional karena sering digunakan sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti data pada sebuah populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data secara kuantitatif menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan pada sebuah penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Labuhan Ratu yang berlokasi di Jl. Untung Suropati Gg. Family 7, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2015) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh sebuah informasi. Pada penelitian ini, variabel yang sesuai adalah variabel tunggal. Variabelnya, yaitu persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring. Persepsi pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memunculkan persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa deskripsi persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Adapun responden atau sumber data pada penelitian ini adalah pendidik yang telah menjalankan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu pada saat pandemi tahun 2019 s.d. 2022.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu berupa angket. Alasan penggunaan angket sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian menurut Arikunto dalam (Karimah, 2021b) yaitu.

- 1) Peneliti tidak perlu hadir secara langsung pada saat penelitian
- 2) Angket dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- 3) Responden dapat menjawab sesuai dengan waktu luangnya
- 4) Nama yang ditulis dalam angket bisa menggunakan anonim, sehingga responden dapat menjawab dengan bebas
- 5) Pernyataan dalam angket dapat dibuat dengan standar agar pernyataan yang diberikan kepada responden semua sama.

Angket pada penelitian ini terdiri atas 20 pernyataan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Pernyataan terbuka yang dibuat dalam angket pada penelitian ini memiliki dua kategori jawaban yaitu; (1) kategori tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, selalu, dan (2) kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring.

Sebelum peneliti membuat angket sebagai instrumen penelitian, tentu perlu adanya kisi-kisi instrumen untuk dapat mempermudah dalam membuat angket tersebut. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Subindikator	Nomor Butir		Butir Perta nyaan
			(+)	(-)	
Persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring.	Pernyataan Tertutup				
	Kedisiplinan	Disiplin hadir tepat waktu.	1	-	1
		Disiplin dalam pengumpulan tugas.	2	-	1
	Partisipasi Aktif	Aktif memberikan respon dan tanggapan.	3	-	1
		Aktif berdiskusi dengan teman.	4	-	1
	Menyenangkan	Media pembelajaran yang digunakan menyenangkan.	5	-	1
		Aplikasi pembelajaran yang digunakan membantu proses pembelajaran.	6	-	1
		Kesulitan mengikuti pembelajaran.	-	7	1
	Pemahaman Materi	Dapat mengakses materi lebih banyak melalui internet.	8	-	1
		Dapat belajar kapanpun dan dimanapun.	9	-	1
		Kesulitan memahami materi.	-	10	1
	Kepercayaan Diri	Percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasan.	11	-	1
	Ketertarikan	Pembelajaran daring lebih menarik	12	-	1
		Jenuh saat mengikuti pembelajaran daring	-	13	1
	Interaksi dan Komunikasi	Interaksi dengan sesama teman dan pendidik lebih sulit.	-	14	1
		Komunikasi dengan sesama teman dan pendidik lebih intensif.	15	-	1
Kesehatan	Solusi agar terhindar dari covid-19.	16	-	1	

	Kefektifan Pembelajaran	Nilai yang didapat sudah sesuai.	17	-	1
		Pembelajaran daring sudah berjalan dengan efektif	18	-	1
		Pembelajaran dapat kembali dilaksanakan secara tatap muka.	19, 20	-	2
	Pertanyaan Terbuka				
	Kendala	Kendala yang dialami.	21	-	1
	Saran dan Masukan	Saran dan masukan yang ingin diberikan.	22	-	1
	Harapan	Harapan agar pembelajaran daring menjadi lebih baik.	23	-	1
Total			23		

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one shot* yang berarti bahwa pengukuran dilakukan sekali saja kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan yang lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) berupa angket tertutup dan terbuka. Pada angket tertutup, responden memilih satu opsi jawaban saja yang disediakan pada lembar jawaban. Pada angket pertanyaan terbuka, responden harus menjawab berupa uraian singkat terkait pertanyaan yang diajukan.

Alternatif jawaban pada angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *skala likert*. Menurut (Sugiono, 2015) *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Variabel penelitian yang akan diukur dengan menggunakan *skala likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak penyusunan item-item instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket harus disertai dengan kolom yang menunjukkan tingkatan (1) tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, selalu, dan (2) sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Jawaban responden memiliki nilai seperti yang terdapat pada kolom dibawah ini.

Tabel 3.2 Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor				
	SL/SS	SR/S	N/N	KK/TS	TP/STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada pendidik, harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Tujuan dilakukannya uji validitas instrumen adalah untuk menggambarkan instrumen yang telah dibuat valid ataukah tidak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. (Sugiono, 2015) mengemukakan bahwa jika hasilnya valid, maka instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian ini bukan berupa tes karena hanya mengukur sebuah persepsi, sehingga validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi. Pengujian validitas konstruksi menurut (Sugiono, 2015), dapat menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh ahli bahasa dan ahli evaluasi. Uji validitas oleh ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan bahasa dan kesesuaian pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket, sehingga mudah dimengerti oleh responden, sedangkan uji validitas oleh ahli evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan petunjuk dan isi angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini bertujuan agar responden mudah memahami pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket, sehingga mempermudah pada saat pengisian kuisioner. Ahli bahasa dan ahli evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Ahli bahasa akan memberikan penilaian terkait kelayakan bahasa pada pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen penelitian, dan ahli evaluasi akan memberikan penilaian

terkait kelayakan petunjuk dan isi pernyataan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, ahli juga akan memvalidasi instrumen yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Kaidah Kebahasaan	Diksi atau istilah yang digunakan pada pernyataan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Tata bahasa pada kalimat yang digunakan mengacu kepada kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Ejaan yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Tanda baca yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan sudah efektif.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Konsisten dalam penggunaan istilah.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup

			1 = Kurang
2.	Dialogsis	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pernyataan ditulis dengan menggunakan bahasa yang lazim dalam komunikasi tulis sehingga mudah dipahami oleh responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Bahasa yang digunakan pada pernyataan sesuai dengan perkembangan tingkat intelektual responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional responden.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Isi Instrumen

No.	Aspek	Indikator	Nilai
1.	Petunjuk	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kriteria penilaian angket ditulis dengan jelas.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

		Lembar pengisian angket mudah digunakan.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Isi	Butir pernyataan yang terdapat pada angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pernyataan yang terdapat pada angket sudah mencakup semua indikator yang dibutuhkan untuk mengukur persepsi peserta didik.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Butir-butir pernyataan pada angket dapat mengukur persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Pertanyaan yang terdapat pada angket dapat digunakan untuk memperkuat jawaban mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto dalam (Prabowo, 2020b) reliabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach 0 sampai 1*. Ukuran kemantapan alpha jika skalanya dikelompokkan ke dalam lima kelas range yang sama dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Sujianto dalam (Karimah, 2021):

Nilai Alpha Cronbach,s	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	kurang reliable
0,21 – 0,40	agak reliable
0,41 – 0,60	cukup reliable
0,61 – 0,80	Reliable
0,81 – 1,00	sangat reliable

Nilai *Alpha Cronbach,s* = Setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,802. Nilai ini termasuk ke dalam kategori reliable, sehingga sudah layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan setelah data dari sumber data yang digunakan telah terkumpul seluruhnya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, sehingga analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiono, 2015) bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data statistik deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul pada saat proses penelitian. Penyajian data melalui grafik, diagram lingkaran, tabel, pictogram, perhitungan median, modus, mean, perhitungan persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiono, 2015b). Pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi menurut Sudijono dalam (Prabowo, 2020b) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rumus Interval

No.	Rumus Interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2.	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3.	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan:

X : Skor

M : Mean

SD : Standar Deviasi Hitung

Penghitungan skor, mean, standar deviasi, dan frekuensi relative presentase pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 25,0 for windows*.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu dengan 19 responden dan 20 butir soal pernyataan tertutup dengan rentang skor 1-5 menunjukkan bahwa persentase kategori sangat positif 10,5% sejumlah 2 pendidik, persentase positif 47,3% sejumlah 9 pendidik, persentase sedang 21% sejumlah 4 pendidik, persentase negatif 15,7% sejumlah 3 pendidik, dan persentase sangat negatif 5,2% sejumlah 1 pendidik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu menyatakan positif. Hasil penelitian yang menyatakan positif menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu berjalan dengan efektif. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik seperti kesulitan akses internet dan bosan saat belajar. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik berharap kegiatan pembelajaran dapat kembali dilaksanakan dengan tatap muka.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa sebagian besar persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring adalah positif. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 3 Labuhan Ratu sudah berjalan dengan efektif. Dengan demikian, pendidik maupun pihak sekolah dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat berjalan lebih baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Semoga penelitian dapat menjadi wawasan baru bagi para pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, pendidik harus terlebih dahulu memerhatikan persepsi peserta didik sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Peserta didik

Semoga dengan penelitian ini peserta didik lebih memahami kesulitan yang dialami sehingga dapat lebih aktif menambah pengetahuan secara mandiri agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyalurkan bantuan secara maksimal kepada peserta didik untuk mendorong keberjalanan proses pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. 2018. Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80–88.
- Agustina, N. 2018. *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Amiroh, L. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Lesi Amiiroh Nim a1D117052 Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 1–16.
- Emda, A. 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., & Adelia Elian, S. 2021a. Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 144–150.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020a. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hadi, L. 2020a. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015a. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hamidah, A., Sari, E. N., & Budianingsih, R. S. 2014. Persepsi Siswa tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 49–59.
- Haryanto, H. Y., & Arif, S. 2021a. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.131>.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020a. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hermanto, B. 2020. Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Husain, R., & Kaharu, A. 2020. Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92.

- Karimah, R. 2021a. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis Google Classroom pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Blitar. *Skripsi*.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. 2020a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i2.34589>.
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, & M., Abdillah, A. 2021a. Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i1.6>.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. 2021. Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muhammad, M. 2017. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Munir. 2009a. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. 2019a. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. 2018. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Permendikbud. 2013. Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013*, 1–8.
- Prabowo, M. 2020a. *Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Qodir, A. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. 2022. *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hermawan, J. S., Rosa Yolanda, D., Astuti, N., Rohman, F., Profithasari, N., & Studi, P. 2024. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1), 39–47.
- Sugiono. 2015a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. 2020a. *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*.

- Suparman, T., & Zanthly, L. S. 2019. Analisis kemampuan beripikir kreatif matematis siswa SMP. *Journal On Education*, 1(2), 503–508.
- Suwatah, S. 2017. Prinsip-prinsip manajemen Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12.
- Syarifudin, A. S. 2020a. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Thoha, M. 2016a. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Walgito, B. 2003a. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Andi.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79–96.
- Yusra, A., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. 2017. Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 106–112.
- Zufni, Z. N., & Junaidi, J. 2021a. Persepsi Guru Serta Siswa Terhadap Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Mandau Duri. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 355–370. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.135>